

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kesadaran membayar pajak terhadap kemauan wajib pajak membayar Pajak Bumi dan Bangunan;
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan terhadap kemauan wajib pajak membayar Pajak Bumi dan bangunan;
3. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum terhadap kemauan wajib pajak membayar Pajak Bumi dan Bangunan.

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek penelitian dari penelitian ini adalah wajib pajak bumi dan bangunan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Kesadaran membayar pajak, persepsi yang baik atas efektifitas system perpajakan dan tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum terhadap kemauan wajib pajak membayar pajak bumi dan bangunan.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pejaten Timur, Pasar Minggu, Provinsi Jakarta Selatan per Desember 2016.

Pengambilan sample dilakukan menggunakan *convenience Sampling*. Metode ini memilih sample dari mengambil sample yang sesuai dengan ketentuan atau persyaratan sample dari populasi tertentu yang paling mudah dijangkau atau didapatkan, misalnya yang tedekat dengan tempat penelitian berdomisili (Uma, 2006) dalam (Handayani dkk, 2012).

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian empiris. Penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu metode pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Indriantoro dan Supomo, 2002:152) dalam (Sasongko, 2014). Berdasarkan dari tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan kausal, yaitu untuk membuktikan adanya pengaruh antara Kesadaran (X1), Efektifitas sistem perpajakan (X2), Tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum (X3) terhadap kemauan membayar pajak (Y) pada wajib pajak bumi dan bangunan (PBB) di Kelurahan Pejaten Timur, Provinsi Jakarta Selatan.

### **D. Populasi dan *Sampling***

Roscoe (1975) dalam sekaran (2006) memberikan pedoman penentuan jumlah sample penelitian yaitu sebaiknya lebih dari 30 dan kurang dari 500. Jumlah sample pada penelitian ini mengacu pada penelitian Fikriningrum

(2012) yaitu sebanyak 100 wajib pajak orang pribadi (Samrotun dan Kustiyah, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak PBB terdaftar pada kantor Kelurahan Pejaten Timur, Provinsi Jakarta Selatan.

Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling*. Metode ini memilih sample dari mengambil sample yang sesuai dengan ketentuan atau persyaratan sample dari populasi tertentu yang paling mudah dijangkau atau didapatkan, misalnya yang tedekat dengan tempat penelitian berdomisili (Uma, 2006) dalam (Handayani dkk, 2012).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data dan Operasionalisasi Penelitian**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden yaitu wajib pajak orang pribadi. Kuesioner sendiri merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat kepercayaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010:199) dalam (Sasongko, 2014).

Berdasarkan metode pengumpulan data kuesioner tersebut, Pertanyaan-pertanyaan maupun pernyataan setiap butir dalam kuesioner tersebut dapat diukur menggunakan skala ordinal yang dibuat menggunakan skala Likert yaitu 1 sampai 5 poin untuk skor terendah yaitu 1 dengan memberi tanda cek (v) atau tanda silang (x) pada kolom yang dipilih dan untuk skala tertinggi yaitu 5 dengan memberikan tanda yang sama seperti diatas. Kriteria poin yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan melalui

metode Skala yang sering dipakai dalam penyusunan kuesioner adalah skala ordinal atau sering disebut skala likert. Dengan pilihan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Skala Likert**

1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

## **1. Operasionalisasi Variable Penelitian**

Metode operasional ini memberikan pemahaman yang lebih spesifik, maka variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

### **1.1 Variable Dependen**

Variable ini diukur dengan instrumen yang terdiri dari lima item pertanyaan kemauan bayar pajak yang dikembangkan oleh Widyawati dan Nurlis (2010) dalam (Handayani dkk, 2012). Kemauan membayar pajak dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai persiapan responden yang berkaitan dengan konsultasi sebelum melakukan pembayaran pajak, dokumen yang diperlukan dalam membayar pajak, informasi mengenai batas waktu

pembayaran pajak dan membuat alokasi dana untuk membayar pajak (Widyawati dan Nurlis, 2010) dalam (Handayani dkk, 2012).

### **1.1.1 Kemauan membayar pajak (Y)**

#### **a. Definisi Konseptual**

Gozali (1976) dalam (Handayani dkk, 2012) mendefinisikan Kesadaran sebagai rasa rela melakukan sesuatu yang sebagai kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat.

#### **b. Definisi Operasional**

Menurut hardiningsih (2011), kemauan membayar pajak sebagai suatu nilai yang rela dikontribusikan oleh seseorang (yang ditetapkan dengan peraturan) yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum Negara dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) secara langsung.

Indikator kemauan membayar pajak menurut Handayani, Faturokhman dan Pratiwi (2012):

1. Konsultasi sebelum melakukan pembayaran pajak;
2. Dokumen yang diperlukan dalam membayar pajak;
3. Informasi mengenai cara dan tempat pembayarn pajak;
4. Informasi mengenai batas waktu pembayaran pajak;
5. Membuat alokasi dana untuk membayar pajak.

## **1.2 Variable Independen**

Menurut Gozali (2011:5) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1.1.2 Kesadaran Membayar Pajak (X1)**

#### **a. Definisi Konseptual**

Kesadaran membayar pajak merupakan unsur dalam manusia memahami realitas dan bagaimana cara bertindak atau menyikapi terhadap realitas untuk patuh membayar pajak kepada kas negara untuk kepentingan bersama. Kesadaran yang dimiliki oleh manusia kesadaran dalam diri, akan diri sesame, masa silam dan kemungkinan masa depannya (Widyawati dan Nurlis, 2010) dalam (Permadi dkk, 2013)

#### **b. Definisi Operasional**

Penelitian Edwin Nugroho (2016) terdapat 5 indikator yaitu:

1. Pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara;
2. Penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara;
3. Pajak ditetapkan dengan undnag-undnag dan dapt dipaksanakan;

4. Membayar pajak tidak sesuai dengan seharusnya dibayarkan akan merugikan negara;
5. Penyampaian SPT.

### **1.3 Persepsi Efektifitas Sistem Perpajakan (X2)**

#### **a. Definisi Konseptual**

Persepsi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus oleh organisasi atau individu sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas integrated dalam diri individu. Sedangkan efektifitas memiliki pengertian suatu pengukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas dan waktu) telah tercapai (Widayati dan Nurlis, 2010) dalam (Handayani dkk, 2012).

#### **b. Definisi Operasional**

Variabel Persepsi yang Baik Atas efektifitas Sistem Perpajakan menurut Edwin Nugroho (2016), terdiri dari 5 indikator:

1. Jumlah pajak yang dibayar;
2. Pemanfaatan pajak;
3. Penyampaian SPT melalui *drop box*;
4. Peraturan perpajakan yang *up to date*;
5. Fasilitas perpajakan yang modern.

## **1.4 Tingkat Kepercayaan Terhadap Sistem Pemerintahan dan Hukum (X3)**

### **a. Definisi Konseptual**

Kepercayaan sistem pemerintahan dan hukum dapat diartikan sebagai suatu bentuk hubungan penilaian antar lembaga negara dalam menyelenggarakan kekuasaan-kekuasaan negara untuk kepentingan negara itu sendiri dalam rangka untuk mewujudkan kesejahteraan rakyatnya sesuai dengan undang-undang yang berlaku (Permadi dkk, 2013)

### **b. Definisi Operasional**

Variable ini diukur dengan instrument pertanyaan yang diadaptasi dari penelitian James et al., (2005) dalam Sapti Wuri Handayani et al (2012) yang dilakukan di Rusia sebelum, selama dan sesudah masa transisi perubahan sistem pemerintahan, yang terdiri dari empat item pertanyaan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepercayaan terhadap sistem pemerintahan;
2. Kepercayaan terhadap sistem hukum;
3. Kepercayaan terhadap politisi;
4. Kepercayaan terhadap pemungutan pajak yang dialokasikan kembali kerakyat.

**Tabel Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Sumber	Indikator
Kemauan membayar pajak	Sapti Wuri Handayani, Agus Faturokhman dan Umi Pratiwi (2012)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsultasi sebelum melakukan pembayaran pajak;</li> <li>2. Dokumen yang diperlukan dalam membayar pajak;</li> <li>3. Informasi mengenai cara dan tempat pembayaran pajak;</li> <li>4. Informasi mengenai batas waktu pembayaran pajak;</li> <li>5. Membuat alokasi pembayaran pajak.</li> </ol>
Kesadaran membayar Pajak	Edwin Nugroho (2016)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuk partisipasi;</li> <li>2. Penundaan pembayaran;</li> <li>3. Undang-undang;</li> <li>4. Membayar pajak tidak sesuai;</li> <li>5. Penyampaian SPT</li> </ol>
Persepsi atas sistem perpajakan	Edwin Nugroho (2016)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah pajak yang dibayar;</li> <li>2. Pemanfaatan pajak;</li> <li>3. Penyampaian SPT melalui <i>dropbox</i>;</li> <li>4. Peraturan pajak yang <i>up to date</i>;</li> <li>5. Fasilitas perpajakan yang modern.</li> </ol>
Tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum	Sapti Wuri Handayani, Agus Faturokhman dan Umi Pratiwi (2012)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepercayaan terhadap sistem pemerintahan;</li> <li>2. Kepercayaan terhadap sistem hukum;</li> <li>3. Kepercayaan terhadap politisi;</li> <li>4. Kepercayaan terhadap pemungutan pajak yang dialokasikan kembali kerakyat.</li> </ol>

## **F. Teknik Analisis Data**

### **a. Statistik deskriptif**

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). (Gozali, 2011:19)

### **b. Pengujian Kualitas Data**

#### **1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2011:52). Dengan kata lain, uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuisisioner yang telah kita buat dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

Dalam penelitian ini validitas diukur dengan melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruksi atau variabel. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan *bivariate (spearman correlation)*. Pengujian menggunakan uji dua sisi (*two-tailed*) dengan taraf signifikansi 5%.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total(dinyatakan valid).

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total(dinyatakan tidak valid).

## **2. Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas yaitu uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2011:47). Suatu kuesioner dapat dikatakan handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha*  $> 0,70$  (Nunnally, 1994, dalam Ghozali, 2011:48).

## **3. Pengujian Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali,

2011:160). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-P Plots*.

Jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka data berdistribusi normal; Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena secara visual data yang tidak normal dapat terlihat normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05.

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  atau 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal;
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  atau 5%, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011:105). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut off*

yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah  $tolerance < 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ .

1. Jika nilai  $tolerance > 0,10$  atau nilai  $VIF < 10$  artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas
2. Jika nilai  $tolerance < 0,10$  atau nilai  $VIF > 10$  artinya mengindikasikan terjadi multikolonieritas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139). Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

1. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas;

2. Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik *Scatterplots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

1. Jika signifikansi  $> 0,05$  atau 5%, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas;
2. Jika signifikansi  $< 0,05$  atau 5%, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

#### **4. Pengujian Hipotesis**

##### **1. Uji Pengaruh Parsial (Uji-t)**

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011 : 98). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji Uji-t adalah jika jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan tingkat kepercayaan  $< 0,05$  atau 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $\beta_i = 0$  dapat ditolak bila nilai  $t > 2$

(dalam nilai absolut). Dengan kata lain menerima  $H_a$ , yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

## **2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

## **3. Uji Kelayakan Model (goodness-of-fit model)**

Uji-F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011:98). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji uji statistik F adalah jika nilai  $F > 4$  maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan  $< 0,05$  atau 5%. Dengan kata lain, hipotesis alternatif atau  $H_a$  diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.